

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan memilih kualitatif dilihat dari tehnik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hanya dari penelitian lapangan yaitu Pondok

¹ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.126

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

Pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data terkait peran Kyai dalam membentuk karakter bangsa karena peneliti dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.³

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada berupa wawancara individu terhadap Kyai, santri, dan masyarakat setempat.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan peneliti sebagai instrumen utama sedangkan lainnya hanya sebagai instrumen pelengkap. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu yang lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dan hanya manusia (peneliti) sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh

³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 32

karena itu peneliti berperan serta dan kehadirannya sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali dengan media *chatting* lewat WhatsApp dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda kabupaten Blitar karena masih dalam masa pandemi, sebagai orientasi awal guna memperoleh izin penelitian beserta proposal penelitian secara formal, kegiatan pengumpulan data dan guna keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti untuk hadir di Pesantren Nurul Huda Kab. Blitar. Peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data penulis merealisasikan dengan mendatangi lembaga Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar secara berkelanjutan. Kehadiran peneliti dilaksanakan tiga sampai empat kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam sesuai dengan judul skripsinya “Peran Kyai Dalam Membentuk Karakter Bangsa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Kab. Blitar)”. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda kabupaten Blitar yang berkedudukan di jalan raya Gaprang No.32, RT.01 RW.06, Gaprang 1, Kuningan, Kec. Kanigoro, Blitar, Jawa Timur kode pos 66171.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 9

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil karena adanya ketertarikan peneliti atas pesantren tersebut, diantaranya adalah:

- a. Pondok Pesantren Nurul Huda berlokasi strategis dan mudah dijangkau.
- b. Pondok Pesantren Nurul Huda tengah mengalami perkembangan yang pesat di tengah masyarakat
- c. Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mewujudkan generasi muslim yang tanggung dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal
- d. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi pondok pesantren Nurul Huda secara umum.

D. Sumber Data

Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data konkrit diklarifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:⁵

- 1) Orang (*Person*), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan Kyai, santri, dan masyarakat setempat.
- 2) Tempat (*Place*), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak seperti sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar. Adapun klarifikasi tempat (*place*) adalah:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 172

- a. Diam, data yang sifatnya diam diantaranya adalah tatanan ruang dan bangunan Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak diantaranya adalah kegiatan atau sejumlah aktifitas yang dilakukan santri dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah disusun oleh Kyai dan pengurus pondok.
- 3) Kertas (*Paper*), yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa tulisan berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang berada pada dokumen yang dapat menunjang perolehan data peran Kyai dalam membentuk karakter bangsa studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar.

Sumber data secara teori dibagi menjadi dua macam yaitu:⁶

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono dalam Julia sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber-sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh informan yang terdiri dari kyai, santri dan masyarakat setempat.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara terpilih yaitu menunjuk langsung informan utama (Kyai) yang memegang kunci dari masalah yang diteliti yang dilengkapi oleh informan lainnya seperti santri dan masyarakat setempat hasil dari pemilihan atau

⁶ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Prigan Kecapi Indung: dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 47

penunjukan oleh informan utama. Teknik dari sumber data yaitu penggalan informasi dianggap cukup ketika diantara informan satu dan informan lainnya telah memberikan keterangan yang sama. Namun jika keterangan yang diperoleh masih belum memadai informan terakhir dapat menunjuk informan yang lainnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga. Semua data diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran Kyai dalam membentuk karakter bangsa (studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Kab. Blitar).

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷ Dalam proses pengumpulan data yang valid, maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 104

1. Tehnik Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sutrisno observasi adalah:

Metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan perencanaan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Dalam observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan/pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan objek penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara meneliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹ Peneliti melakukan wawancara yaitu Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda, dua santri Pondok Pesantren Nurul Huda, dua orang penduduk setempat.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

⁹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 115-116

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan ini misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Dokumentasi ini pada penelitian digunakan sebagai sumber data pendukung. Data dokumentasi yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari sumber pokok yaitu observasi dan wawancara. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data berupa arsip-arsip, catatan-catata, agenda dari tahun pertahun, dan proses pelaksanaan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Nurul Huda Kab. Blitar. Dokumen tersebut dapat berupa foto, dokumen terkait pondok pesantren.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis dalam proses penelitian merupakan salah satu bagian yang penting karena dengan analisis tersebut data yang akan diperoleh akan terlihat manfaatnya, terutama dalam proses pemecahan masalah guna mencapai tujuan akhir dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang

¹⁰*Ibid*,... hlm. 124

bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹¹ Dengan penelitian secara terus-menerus maka akan menyebabkan data yang didapatkan semakin banyak dan memperkuat penelitian. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (meskipun tidak data kuantitatif).

Susan Stainback dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.¹² Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan meliputi data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori kemudian di bagi lagi ke unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang yang akan membaca penelitian.

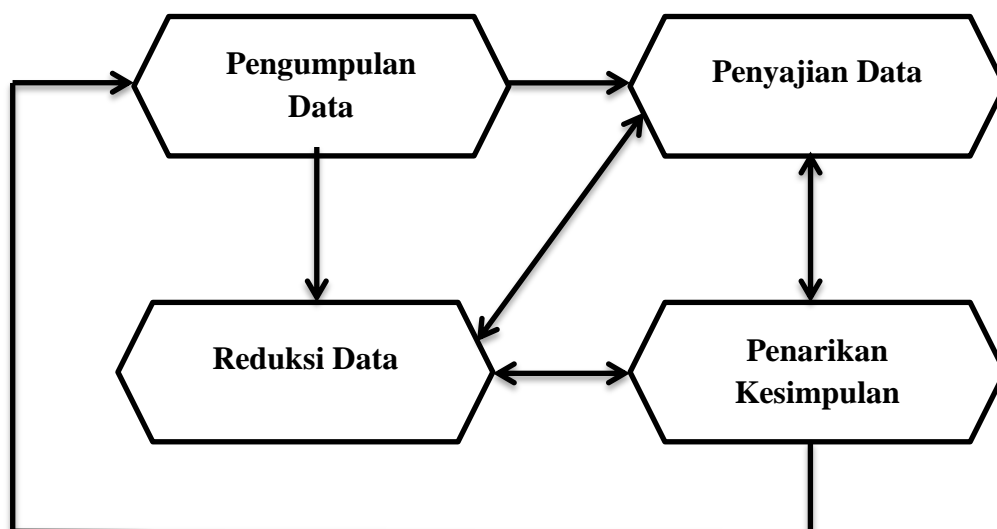
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah

¹¹ *Ibid*,... hlm. 129

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335

hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik trigulasi, dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹³

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴ Berikut penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data.



Bagan 3.1 Analisis Data

¹³*Ibid*,... hlm. 335

¹⁴*Ibid*,... hlm. 338-348

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart*. Dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kevalidan. Dalam penelitian, setiap hal yang ditemukan harus di cek keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ada beberapa untuk mencapai kreadibilitas diantaranya yaitu:¹⁵

¹⁵ *Ibid*,... hlm. 181

1. Uji Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:¹⁶

a. Perpanjangan pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam melaksanakan point pertama dari kriteria pertama ini peneliti sengaja masuk dan berada di tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda Kab. Blitar.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹⁶ *Ibid*,... hlm. 185

Sedangkan menurut Denzim dalam Lexy J. Moleong teknik triangulasi memiliki empat macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁷

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:¹⁸

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi yang terakhir yaitu dengan teori. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa triangulasi ini dapat dilaksanakan dan hal ini dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 330

¹⁸ *Ibid.*,

Selain ke tempat triangulasi di atas dalam sumber lain juga terdapat triangulasi waktu. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹⁹

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan kembali keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan wawancara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda di antara wawancara satu dan wawancara kedua.

2. Pengujian *Transferability* (keteralihan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang

¹⁹ Helaluddin dan Hhengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Produk*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 95

rinci, jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.²⁰

3. Pengujian *Dependability* (kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi ketika peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* dan *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat dilakukan oleh peneliti.²¹

4. Pengujian *Konfirmability* (dapat dikonfirmasi)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

²¹ *Ibid.*,

hasil penelitian, kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tata urutan yang harus dilakukan oleh peneliti secara terencana maupun tidak terencana. Dalam perencanaan tahapan penelitian harus memperhatikan keseluruhan aspek yang akan dijalankan selama meneliti. Aspek tersebut mencakup waktu lamanya proses penelitian.

Berdasarkan aspek di atas maka tahapan yang perlu ditempuh dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini ada banyak hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi yang berkaitan. Selain itu menetapkan perkiraan keberlangsungan proses penelitian. Dari sisi peneliti sengaja melakukan pengamatan sebelum mengangkat judul penelitian di pondok pesantren tersebut. Peneliti masuk dengan membawa surat izin dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) ke pondok pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar.

²² *Ibid*,... hlm. 195

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin dan didampingi salah satu pengurus di pondok pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar.

Kemudian setelah orientasi dianggap cukup, peneliti memulai kegiatan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang dituju. Wawancara pertama dilakukan dengan Kyai yang dilanjutkan dengan beberapa santri pondok pesantren Nurul Huda Kabupaten Blitar. Kegiatan pengumpulan data baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung selalu dicatat dengan baik serta dilakukan analisis.

Hal ini dilakukan dengan sebab:

- a. Agar dapat mengkaji kembali data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus masalah
- b. Agar dapat mempermudah rencana pengumpulan data selanjutnya
- c. Agar dapat mempermudah pembuatan pertanyaan berikutnya

3. Tahap Penyusunan Laporan

Ketika semua data telah dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan yang telah dibuat selanjutnya akan diserahkan kepada dosen pembimbing/pengampu untuk dilakukan perevisian. Berdasarkan masukan yang diberikan laporan direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan tetap dilakukan secara

berkelanjutan sampai dosen pembimbing/pengampu menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.